

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami isi dan maksud dalam skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul yang penulis pilih.

Konsep menurut John M Echols dan Hasan Sadily dalam bahasa Inggris disebut *draftconcept*, yang mempunyai arti; pengertian, gambaran atau ide suatu pikiran.<sup>1</sup>

Nafsu menurut M. Solihin, ada dua pengertian mengenai nafsu. Pertama adalah kekuatan hawa nafsu amarah, syahwat, dan perut yang terdapat dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya akhlak tercela. Adapun dalam pengertian kedua, adalah jiwa rohani yang bersifat *latif, rohani* dan *rabani*.<sup>2</sup>

Nafsu menurut Ibn Miskawaih adalah sesuatu yang dapat mengetahui segala sesuatu dalam derajat yang sama, ia tidak dapat berganti-ganti, tidak pernah menyusut dan tidak pernah berubah. Ia bersifat nonmeteri dan kedudukannya paling mulia dan tabiat yang paling tinggi tingkatannya dibanding dengan semua benda yang ada di alam ini.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> John M Echols dan Hasan Sadily, Kamus Inggris Indonesia, Gramedia, Jakarta, hal 664

<sup>2</sup> M. Solihin, *Penyucian Jiwa dalam perspektif Tasawuf Al-Ghazali*, Pustaka Setia, Bandung, hal 47

<sup>3</sup> Ibn Miskawaih, *Memju Kesempurnaan Akhlak*, Mizan, Bandung, hal. 35

Nafsu menurut Daniel Goleman adalah suasana hati yang mampu untuk mengarahkan perasaannya ke arah yang positif atau kearah yang negatif. Dan juga dalam menentukan arah perasaan hati ini akan menentukan sejahtera tidaknya seseorang.<sup>4</sup>

Ibnu Qudamah (1989) menyebutkan bahwa nafsu tidak mungkin diciptakan melainkan ada faedahnya. Nafsu mempunyai hak yang menuntut untuk dipenuhi, namun dalam batas-batas tertentu.<sup>5</sup>

Hamka (1987) menyebutkan hakekat nafsu adalah sesuatu yang dapat mendorong seseorang ke arah kesesatan jika ia menuruti kehendak setan. Namun juga dapat mengarahkan kejalan yang di ridloi Allah, jika ia menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>6</sup>

Imam al-Ghazali adalah tokoh sufi besar dan seorang filosof muslim yang terkenal. Nama lengkapnya adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ta'us Ath-Thusi Asy-Syafi'I Al-Ghazali. Dalam beberapa karyanya, salah satunya *Ihya'ullumudin* beliau memberikan pengertian nafsu adalah sesuatu yang ada dalam diri manusia yang berpotensi baik dan jahat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>4</sup> Daniel Goleman, *Emotional intelligence*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hal. 77

<sup>5</sup> Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin*, Pustaka al-Kautsar, Jakarta, hal. 86

<sup>6</sup> Hamka, *Tasawuf Modern*, Pustaka Panjimas, Jakarta, hal. 90



STATE UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dari penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dalam penelitian "*Konsep Nafsu Menurut Imam al-Ghazali*" adalah pengertian nafsu yang meliputi pengertian, macam-macam dan pengungkapan nafsu yang ada dalam diri manusia menurut Imam al-Ghazali.

## B. Latar Belakang Masalah

Salah satu pemikir legendaris dunia pada abad ke-5, yang terkenal dengan julukan *hujjat al Islam*, adalah Imam al-Ghazali. Meskipun tokoh ini tidak pernah lepas dari pro dan kontra, namun keberadaannya tetap menarik untuk dikaji, baik dari segi sejarah, biografi maupun pemikirannya.

Imam Al-Ghazali, yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, menempati kedudukan yang unik dalam sejarah pemikiran Islam karena hasil pemikirannya dan kebesarannya pengaruhnya baik di dunia Islam sendiri maupun di dunia barat. Bagi kalangan Islam, pemikiran Imam al-Ghazali, cukup mewarnai khususnya pada paham teologi maupun tradisi tasawuf.

Dalam diri manusia ada empat unsur pendukung kehidupan, antara lain adalah badan, roh, akal, hati. Manusia dikatakan lengkap ketika empat unsur ini ada. Manusia adalah makhluk Allah yang memiliki struktur tubuh paling sempurna, kompleks dan rumit. Di kalangan masyarakat umum kita lebih akrab mengenal manusia yang terdiri dari jasmani dan rohani. Pandangan dualistik terhadap manusia yang terdiri dari jiwa dan badan ataupun jasmani dan rohani memang sangatlah mudah dipahami.

Namun disisi yang lain, pandangan dualistik ini menimbulkan permasalahan, yaitu timbulnya ketegangan-ketegangan yang disebut dengan

*paradok-paradok pribadi manusia*. Yaitu kecenderungan manusia untuk terjebak pada masalah jiwa saja, sementara melupakan masalah badaniah (jasmaniah). Atas dasar itulah Islam memandang manusia sebagai satu kesatuan yang bersifat integrative. Adanya pemikiran yang memandang manusia terdiri dari jiwa dan badan mestinya hanya untuk memilih persoalan dalam memahami manusia. Jadi bukan untuk memisahkan satu dengan yang lainnya.<sup>7</sup>

Terlepas dari pandangan dualistik seperti diatas, ada juga pandangan yang lebih rinci lagi, yaitu pandangan bahwa manusia terdiri dari badan (aspek jasmani), nafsu, jiwa dan ruh. Salah satunya adalah Imam Al Ghazali. Dalam karya tertulisnya, Al Ghazali banyak berbicara tentang filsafat, pendidikan, fiqh, dan paling penting adalah tasawuf. Sebagai ahli tasawuf, ia banyak berbicara tentang manusia. Menurutnya, manusia tersusun dari unsur jasmani dan rohani, yang keduanya tidak bisa dipisahkan.

Kendatipun demikian, ia banyak menitikberatkan pada pengertian dan hakekat manusia pada jiwanya. Menurutnya, manusia pada hakekatnya adalah jiwa (rohaniyah) karena jiwalah yang membedakan manusia dengan makhluk Allah lainnya. Dengan adanya jiwa, manusia berbeda dengan binatang bahkan malaikat sekalipun.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini penulis bermaksud ingin menganalisis konsep menurut Imam Al-Ghazali. Nafsu yang ada di dalam jiwa manusia jika dapat

<sup>7</sup> Khamim Zarkasi, *Uswatun Hasanah*, No. 612/Th XII, Juli 2000, hal. 2

<sup>8</sup> M. Sholihin, *Penyucian Jiwa dalam perspektif Tasawuf Al Ghazali*, Pustaka Setia Bandung, cet I Rajab 1421 H / Oktober 2000 M, hal. 45

diarahkan pada hal-hal positif akan berpengaruh baik terhadap kesehatan, demikian pula sebaliknya. Meskipun diakui bahwa pengungkapan diri sangat penting bagi perkembangan individu, namun sebagian orang masih enggan untuk melakukannya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko yang diterimanya dikemudian hari, disamping karena belum aman dan kurang percaya diri.

Imam Al-Ghazali sebagai tokoh filsafat dan seorang ahli tasawuf sangat berpengaruh baik di dunia Islam sendiri maupun diluar dunia Islam. Banyak hasil karya beliau, baik yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing, yang mengkaji tentang potensi hati, *Qalbu*, manusia. Beberapa karya Al-Ghazali misalnya, *Ihya'Ullumuddin*, *Rahasia Hati* terj. Amien Noersyam, *Kimiya as-Sya'adah*, *Al-Kasyf wa al-Tabyin fi Ghurur al-Khalq Ajma'in*, dan masih banyak lagi.

#### C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan dalam penegasan judul dan latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut, bagaimana pandangan Imam al-Ghazali mengenai nafsu?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menelaah konsep nafsu menurut Imam al-Ghazali yang meliputi pengertian nafsu, macam-macam nafsu dan pengungkapan nafsu dalam diri manusia.

### E. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis adalah untuk dapat menambah referensi akademik khususnya Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- b. Secara praktis adalah agar dapat digunakan para konselor, dai atau penyiar agama dalam membimbing klien atau umatnya.

### F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang nafsu menurut Imam al-Ghazali pernah dilakukan oleh M. Solihin, Dalam buku yang berjudul “Penyucian Jiwa dalam perspektif Tasawuf Al-Ghazali” beliau memaparkan tentang akar sejarah *Tazkiyat an-Nafs*, substansi, tujuan, unsur-unsur, urgensi, hingga metode dan langkah-langkah *Tazkiyat an-Nafs*.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh M. Solihin, dapat ditarik kesimpulan, pertama, kemunculan konsep tersebut dilatarbelakangi oleh keraguan terhadap dirinya ketika Imam al-Ghazali diselimuti oleh kemegahan, kekayaan, dan jabatan. Kedua, meskipun konsep *Tazkiyat an-Nafs* muncul setelah Imam al-Ghazali telah menemukan kemantapan dan ketenangan batin, tapi perkembangan intelektualnya turut mewarnai pemikiran *Tazkiyat an-Nafs*. Ketiga, konsep *Tazkiyat an-Nafs* merupakan konsep penyucian jiwa yang dikemas secara sistematis. Dan keempat adalah

*Tazkiyat an-Nafs* yang dikonsepsikan Imam al-Ghazali erat hubungannya dengan upaya peningkatan akhlaq dan pengobatan jiwa<sup>9</sup>.

Penelitian tentang nafsu menurut Imam al-Ghazali juga pernah diteliti oleh Ahmari dengan judul *Nafsu Menurut Imam al-Ghazali (Telaah Kitab Ihya'ullumudin)*. Dalam penelitian ini Ahmari mencoba meneliti konsep nafsu menurut Imam al-Ghazali dengan Kitab *Ihya'ullumudin* sebagai rujukannya. Sedangkan dalam penelitian ini penulis mencoba menelaah konsep nafsu menurut Imam al-Ghazali dengan rujukan beberapa karya beliau, tidak hanya Kitab *Ihya'ullumudin*. Dan juga dalam penelitian ini penulis mencoba membandingkan konsep nafsu menurut Imam al-Ghazali dengan ilmu psikologi modern.

Imam al-Ghazali juga banyak berbicara tentang hati. Salah satu bukunya, yaitu *Kimiya' as-Sa'adah*, mengungkapkan tentang hati manusia, mengenal diri sendiri, hati yang dapat berma'rifat kepada Allah, mengenal hati dan pasukannya dan juga sifat-sifat hati. Menurut Imam al-Ghazali dalam diri manusia itu terdapat dua sifat hati manusia, yaitu hati yang baik atau *Nafsu Mutmainnah* dan hati yang tercela atau *Nafsu Lawammah*. Dalam buku ini juga dipaparkan tentang kenikmatan dan kebahagiaan manusia. Menurut Imam al-Ghazali kenikmatan dan kebahagiaan manusia terletak pada pengenalan terhadap Allah SWT.

Kitab Al-Ghazali yang lain yaitu *Al-Kasyf wa al-Tabyin fi Ghurur al-Khalq Ajmain*, banyak berbicara tentang macam-macam orang yang tertipu.

---

<sup>9</sup>Drs. M. Solihin, M.A., *Penyucian Jiwa dalam Perspektif Tasawuf Al-Ghazali*, CV Pustaka Setia, 2000, hal. 54



Beberapa golongan yang termasuk orang yang tertipu adalah golongan pertama adalah ulama, golongan kedua adalah ahli ibadah, golongan ketiga adalah orang kaya, golongan keempat adalah orang sufi. Dalam kitab ini dijelaskan sebab-sebab mereka tertipu.

Dalam buku al-Ghazali yang telah diterjemahkan oleh Amien Noersyam berjudul "*Rahasia Hati*" banyak memaparkan tentang keajaiban hati manusia dalam mengungkapkan nilai baik dan buruk sifat manusia. Hati manusia itu ibarat air. Jika ia diisi dengan sesuatu yang berwarna maka selalu akan berubah. Dalam buku ini dijelaskan tentang tempat masuknya setan kedalam hati manusia. Dan juga keajaiban hati manusia yang mencari ilmu dan ma'rifat kepada Allah.

#### G. Kerangka Teoritis

M. Solihin (2000) menyebutkan, ada dua pengertian mengenai nafsu. Pertama adalah kekuatan bawa nafsu amarah, syahwat, dan perut yang terdapat dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya akhlak tercela. Adapun dalam pengertian kedua, adalah jiwa rohani yang bersifat *latif, rohani* dan *rabani*.<sup>10</sup>

Hamka (1987) menyebutkan hakekat nafsu adalah sesuatu yang dapat mendorong seseorang ke arah kesesatan jika ia menuruti kehendak setan. Namun juga dapat mengarahkan kejalan yang di ridloi Allah, jika ia menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

---

<sup>10</sup> *ibid*, hal 49

Nafsu menurut Daniel Goleman adalah suasana hati yang mampu untuk mengarahkan perasaannya ke arah yang positif atau kearah yang negatif. Dan juga dalam menentukan arah perasaan hati ini akan menentukan sejahtera tidaknya seseorang.

Nafsu menurut Ibn Miskawaih adalah sesuatu yang dapat mengetahui segala sesuatu dalam derajat yang sama, ia tidak dapat berganti-ganti, tidak pernah menyusut dan tidak pernah berubah. Ia bersifat nonmeteri dan kedudukannya paling mulia dan tabiat yang paling tinggi tingkatannya dibanding dengan semua benda yang ada di alam ini.<sup>11</sup>

Ibnu Qudamah (1989) menyebutkan bahwa nafsu tidak mungkin diciptakan melainkan ada faedahnya. Nafsu mempunyai hak yang menuntut untuk dipenuhi, namun dalam batas-batas tertentu.<sup>12</sup>

Said Hawwa (1998) menyebutkan pengertian nafsu adalah celupan makna dari kekuatan amarah dan syahwat (nafsu birahi) dalam diri manusia.<sup>13</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*). Artinya, data-data yang diambil berasal dari sumber-sumber kepustakaan, baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, makalah, dan sebagainya.

---

<sup>11</sup> Ibn Miskawaih, *op.cit*, hal 35

<sup>12</sup> Ibnu Qudamah, *op.cit*, hal 195

<sup>13</sup> Said hawwa, *op.cit*, hal 48

Di dalam: pengumpulan data tidak digunakan metode khusus. Hanya saja diupayakan agar data-data yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dikumpulkan selengkap mungkin, baik yang termasuk dalam data primer maupun sekunder. Yang termasuk data primer adalah karya-karya Al-Ghazali yang berkaitan dengan nafsu dan beberapa karya-karya lain yang berkaitan dengan nafsu.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini sesungguhnya bersifat diskriptif-analitik. Karenanya, penelitian ini berupaya untuk dapat memaparkan secara jelas dan jernih konsep pengungkapan nafsu menurut Imam Al-Ghazali

## 3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya adalah studi pemikiran, yaitu studi yang obyek penelitiannya berupa pemikiran Imam Al-Ghazali tentang konsep pengungkapan emosi. Sebagai studi pemikiran, maka objek tersebut pertama-tama akan didekati secara historis guna menyelidiki aspek tokoh tersebut yang secara umum mempengaruhi pola pemikirannya. Karena obyek penelitian ini adalah studi tentang nafsu, maka penelitian ini selanjutnya dikaji dengan pendekatan Psikologi dan Tasawuf, yang berguna untuk menelusuri bagaimana konsep pengungkapan nafsu menurut Imam Al-Ghazali.

## 4. Sumber Data

### 1. Data Primer

- a. Terjemahan Kitab *Ihya Ulumuddin* karangan Imam al-Ghazali

- b. Terjemah Kitab *Kimiya as-Sa'adah* karangan Imam al-Ghazali
  - c. Buku *Rahasia Hati* karangan Imam al-Ghazali yang telah diterjemahkan oleh Amien Noersyam.
  - d. Buku *Pro-Kontra Pemikiran Imam al-Ghazali* karangan Yusuf al-Qardhawi
  - e. Buku karya Sofiliin, M.A dengan judul *Penyucian Jiwa dalam perspektif Tasawuf al-Ghazali*, Pustaka Setia, Bandung 2000
  - f. Muhammad Yasir, Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997
  - g. Serta beberapa buku dan jurnal yang membahas Imam al-Ghazali.
2. Data Sekunder
- a. Buku karya James W. Pennabaker dengan judul *Opening Up ; The Healing Power of Expressing Emotions*, diterjemahkan Gunawan Adninarno dengan judul *Ketika Diam Bukan Emas, Berbicara dan Menulis Sebagai Terapi*, Mizan, Bandung 2002.
  - b. M. Bambang Pranowo, *Pandangan Kesufian tentang Diri Manusia* (Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah), Penerbit PARAMADINA
  - c. Abu. Ahmadi, *Psikologi Umum*, 1997, PT Rineka Cipta, Jakarta
  - d. Sukanto, Mm dan AD Hasyim, *Nafsiologi*, Risalah Gusti, Surabaya, 1995
  - e. Martin Wijokongko, *Keajaiban dan Kekuatan Emosi*, Penerbit Kanisius, Jogjakarta, 1997

- f. Buku karya Ary Ginanjar Agustian dengan judul *ESQ Emotional Spiritual Quotient*, Penerbit Arga, Jakarta 2001
- g. Buku karya Rochelle Semmel Albin dengan judul *Emosi*, Penerbit Kanisius, Jogjakarta 1986
- h. Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, *Teori-Teori Psikodinamika (Klinis)*, Kanisius, 1993
- i. Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, *Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)*, Kanisius, 1993
- j. Jeanis Paul Sarte, *Pengantar Teori Emosi*, Jendela, Jogjakarta 2003
- k. C. George Boere, *Personality Theories, Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*, Prisma Sophie, 2004

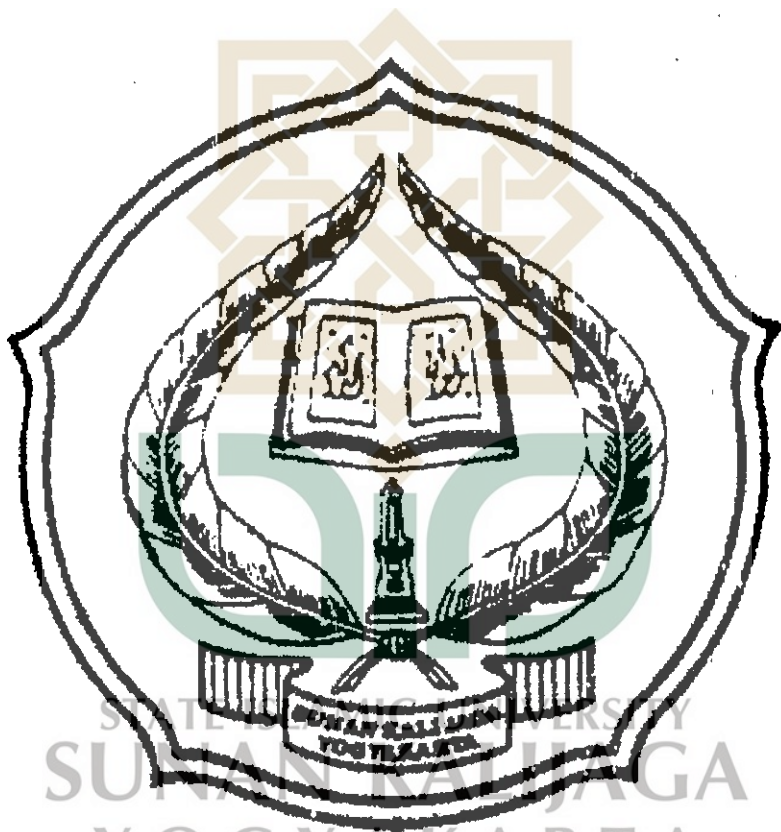
#### 5. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. *Content analysis*, yaitu suatu metode penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis ini dapat dikarakteristikan sebagai metode penelitian makna symbol, pesan atau istilah yang dituangkan dalam pemikiran seorang tokoh.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Klaus Krippendorff, *Content Analysis: Introduction to Its Theory and Methodology*, trans Farid Wajidi, Rajawali Press, 1991



UNIVERSITY OF  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Diantara beberapa uraian diatas dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain adalah sebagai berikut;

*Pertama* pengertian nafsu menurut Imam al-Ghazali mengandung dua pengertian. Pertama adalah nafsu dalam arti kekuatan hawa nafsu amarah, syahwat dan perut yang terdapat dalam jiwa manusia, dan merupakan sumber timbulnya sifat tercela. Pengertian kedua adalah jiwa robani yang bersifat *latif, robani* dan *rabbani*. Nafsu dalam pengertian kedua inilah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah Swt yang lainnya.

*Kedua*, macam-macam nafsu menurut Imam al-Ghazali. Secara umum nafsu yang ada dalam diri manusia terdiri atas; *nafs mutmainnah, nafs lawammah* dan *nafs ammarah*. Ketiga nafsu tersebut banyak disebutkan dalam karya-karya beliau. Karena nafsu-nafsu tersebut sangat dominan dalam diri manusia.

*Ketiga*, proses pengungkapan nafsu menurut Imam al-Ghazali. Menurut Imam al-Ghazali setiap manusia mempunyai naluri untuk mengungkapkan nafsunya, baik nafsu yang baik maupun tercela. Pengungkapan nafsu yang baik yaitu melalui ma'rifat kepada Allah Swt. Sedangkan pengungkapan nafsu yang tercela yaitu melalui mengumbar hawa nafsu dan syahwat (perut maupun kemaluan).

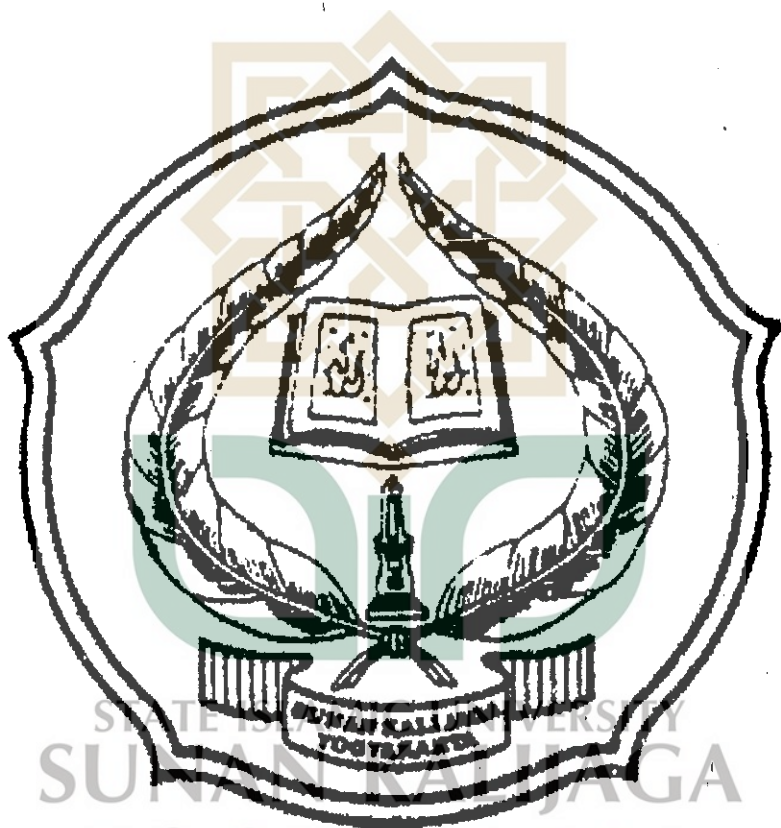
## B. SARAN-SARAN

Dalam setiap perbuatan tentu ada kekurangan dan kelemahan. Hal ini wajar kiranya, sebagai manusia biasa yang diberi kekuatan dan kelemahan. Hal yang terbaik adalah adanya kekurangan kemudian dapat diperbaiki. Dengan kritik dan saran diharapkan perbuatan tersebut dapat menuju kekesempurnaan.

Hal yang sama dalam penelitian “Konsep Nafsu Menurut Imam al-Ghazali” ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini penulis sadari dari minimnya literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Ke depan harapannya ada penelitian yang dapat lebih sempurna.

Mempertimbangkan berbagai pentingnya ilmu pengetahuan, penelitian tentang nafsu menurut Imam al-Ghazali diharapkan dapat menjadi acuan untuk menggali pemikiran Imam al-Ghazali dalam berbagai disiplin ilmu. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa penelitian ini semoga dapat digunakan oleh berbagai pihak. Adanya banyak kekurangan dalam penelitian ini penulis tetap berharap kritik dan saran dari berbagai pihak.





SUNAN KALIDJAJA UNIVERSITY  
SUNAN KALIDJAJA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi Usmani, *Al-Ghazali Sang Sufi Sang Filosof*, Bandung, Pustaka Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam*, Pustaka Firdaus, 2000
- Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, *Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)*, Kanisius, 1993
- Calvin S. Hall & Gardner Lindzey. *Teori-Teori Psikodinamika (Klinis)*, Kanisius, 1993
- C. George Boeree, *Personality Theories, Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*, Prisma Sophie, cet I, 2004
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Dawam Raharjo, *Ensiklopedia Al-Quran: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Paramadina, Jakarta 1996
- Dept Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, Jakarta : Depertemen Agama, 1989, hal 1064.
- Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga, Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Kanisius, 1987
- H. Abu. Ahmadi, *Psikologi Umum*. 1997, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Hamka, *Tasawuf Modern*, Pustaka Panjimas, Jakarta, hal. 90
- Hasan Muarif Ambariy dkk. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993) Jld III
- Hasan Muarif Ambariy dkk. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993) Jld III
- Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Mizan, Bandung
- Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidir*, Pustaka al-Kautsar, Jakarta
- Imam al-Ghazali, *Ringkasan Ihya'Ulumuddin*, Pustaka Amani, Jakarta 1995
- Imam AL Ghazali , *Rahasia Hati* terj. Amin Noersyam, CV Bintang Pelajar. 1985
- James Hasset, *The Medical and Psychosomatic*, trans, Team Widyasarana, dengan judul *Kedokteran dan Psikosomatik*, dalam buku *Ilmu Pengetahuan Populer*, Jakarta, Widiyasarana, 1990, hal. 32

- John M Echols dan Hasan Sadily, Kamus Inggris Indonesia, Gramedia, Jakarta
- Khamim Zarkasi, *Uswatun Hasanah*, No. 612/Th XII, Juli 2000
- Klaus Krippendorff, *Content Analysis: Introduction to Its Theory and Methodology*, trans Farid Wajidi, Rajawali Press, 1991
- Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Imam al-Ghazali*, Raja Grafindo Persada, 1996
- Nurcholis Majid, *Kaki Langit Peradaban Islam*, Jakarta; Paramadina, 1997
- Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, PARAMADINA, cet. I, Jakarta
- M. Bambang Pranowo, *Pandangan Kesufian tentang Diri Manusia (Kontektualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah)*, Penerbit PARAMADINA, 1995
- M. Sholihin, *Penyucian Jiwa dalam perspektif Tasawuf Al Ghazali*, Pustaka Setia Bandung, cet I Rajab 1421 H / Oktober 2000 M
- Mahmud Hamdi Zaqaud, *Al-Manhaj Al-falsafi Baina Al-Ghazali wa Dikart*, terj.
- Martin Wijokongko, *Keajaiban dan Kekuatan Emosi*, Penerbit : Kanisius, Jogjakarta, 1997
- Musa Asy'arie, *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual*, LESFI, Jogjakarta, 2002.
- Qurois Shihab, *Wawasan Al-Quran*, Mizan, Bandung, 1994
- Sukanto, Mm dan AD Hasyim, *Nafsiologi*, Risalah Gusti, Surabaya, 1995
- Yusuf al-Qardhawi, *Pro-Kontra Pemikiran Al-Ghazali*, Risalah Gusti, Surabaya, 1997
- Zainun Kamal, *Antara Sukma Nurani dan Sukma Dhulmani ( Kontektualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah)*, Penerbit PARAMADINA, 1995
- Zurkani Yahya, *Teologi Al-Ghazali, Pendekatan Metodologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996